

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SDN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

DZIAUL HAQ

NIM. 200104006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SDN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

DZIAUL HAQ

NIM. 200104006

Pembimbing

1. Dr. Hasmiati, M.Pd.I.
2. Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dziaul Haq

NIM : 200104006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 06 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Dziaul Haq

NIM : 200104006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai, yang ditulis oleh Dziaul Haq Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2024 M bertepatan dengan 10 Shafar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

(.....)

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Sekretaris

(.....)

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Penguji I

(.....)

Nurwahida, S.H.I., M.E.

Penguji II

(.....)

Dr. Hasmiati, M.Pd.I.

Pembimbing I

(.....)

Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:

Dekan FTIK UIAD,

(.....)

Dr. Fajdir, M.Pd.I.

NBM. 1213495

ABSTRAK

Dziaul Haq. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka SDN 3 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SDN 3 Sinjai. Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis terkait evaluasi kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai didukung oleh kebebasan yang diberikan kepada pendidik untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa dari latar belakang yang berbeda.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum, Faktor*

ABSTRACT

Dziaul Haq. *The Implementation of the Independent Curriculum at SDN 3 Sinjai.* Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to examine: (1) the implementation of the Independent Curriculum at SDN 3 Sinjai, and (2) the supporting and inhibiting factors affecting its implementation.

This research employs a descriptive method with a qualitative approach. The subjects consisted of teachers and students at SDN 3 Sinjai. The main objective of this study was to analyze the implementation and evaluation of the Independent Curriculum. Data were collected through observation, interviews, and documentation.

The findings reveal that the Independent Curriculum provides teachers with flexibility to design and apply learning methods tailored to students' individual needs, while also encouraging active student participation in the learning process. The implementation at SDN 3 Sinjai is supported by the autonomy given to educators to adapt instruction according to students' diverse backgrounds and learning characteristics.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Supporting and Inhibiting Factors

مستخلص البحث

ذياء الحق. تطبيق المنهج المستقل في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي. البحث. سنجائي: قسم دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤ .

هدف هذا البحث إلى حدّ: (١) تطبيق المنهج المستقل في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي ، و(٢) العوامل الداعمة والمتبطة لتطبيق المنهج المستقل في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي. هذا البحث وصفي بمنهج نوعي. شملت العينة معلمين وطلابًا في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل تقييم المنهج المستقل في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي. شملت أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى أن المنهج المستقل يمنح المعلمين حرية اختيار الطريقة الأنسب لتلبية احتياجات تعلم الطلاب ويسهل مشاركة الطلاب الفعالة في عملية التعليم والتعلم. يُدعم المنهج الدراسي المستقل في مدرسة الابتدائية الحكومية ٣ سنجائي بالحرية الممنوحة للمعلمين لتكييف التدريس مع احتياجات الطلاب من خلفيات متنوعة.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، المنهج، العوامل

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِيُحْمَدُ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا سَلَامٌ وَالْمُرُ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Ibu Dr.Hasmiati, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Ibu Dr. Hasmiati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para peserta didik SDN 3 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 25 Juli 2024

Dziaul Haq
NIM. 200104006

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
B. Defenisi Operasional	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Subjek dan Objek Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Instrumen Penelitian	23
G. Keabsahan Data	24
H. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	29

BAB V PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	42
BIODATA PENULIS	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru peserta didik, dan bahkan wali murid. pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik (Khoirurrijal Dkk, 2020). Hal ini merupakan pembaruan sistem yang kemudian dilakukan oleh pemerintah mengadakan sebuah terobosan sistem baru yang diterapkan pada pembelajaran sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan, sekolah menengah Atas,

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, dan peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Merdeka belajar dalam lingkup sekolah dasar juga digaungkan menjadi solusi dan rancangan masa depan yang lebih baik di dunia pendidikan (Auliya Javanisa Dkk, 2022). Tujuan diterapkan Kurikulum merdeka ini tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru.

Menurut UUD 1945 pendidikan sekolah dasar mengacu pada upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangsa terhadap bangsa dan negara. Selain itu, juga menumbuhkan sikap terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar ditempuh oleh anak yang berusia 7 sampai 12 tahun sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi khususnya bagi peserta didik (Erma Yunita, Dewi Nasien, 2021).

Sekolah dasar inilah peserta didik dituntut untuk menguasai semua bidang studi, serta bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan kreatif. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, di luar lingkungan kelas juga merupakan sebuah pembelajaran. Tujuan pendidikan pada lingkup sekolah dasar memiliki misi untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Di samping itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak .

Kurikulum merdeka dituntut untuk membuat pembelajaran sedemikian rupa agar dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dan guru pula berperan untuk memotivasi siswa agar terjadinya keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk mendapatkan informasi terkait keaktifan belajar siswa di SD 3 peneliti melakukan pra observasi untuk guna mengamati secara langsung keaktifan belajar siswa yang terfokus kepada siswa kelas 2 yang berjumlah 20 anak.

Kurikulum merdeka dan keaktifan belajar sangatlah jelas keterkaitannya karena kurikulum merdeka adalah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan.

menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi masa depan. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter siswa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan sikap dan keterampilan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajarnya. Dengan pengembang mengembangkan dirinya, membentuk sikap yang peduli terhadap lingkungan mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi (Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan Observasi awal peneliti pada lokasi tempat penelitian Sekolah Dasar Negeri No 3 terletak di jln persatuan raya no 104 Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai. Sekolah ini merupakan yang bergerak dibidang pendidikan khususnya pada pengajaran. Berdasarkan observasi Peneliti di lapangan terkait tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri No 3 terletak di jalan persatuan raya no 104 Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai memberikan pengajaran dengan kurikulum merdeka.

Secara detail terkait dengan pengimplematisian kurikulum merdeka sesuatu hal yang tidak di pahami oleh seseorang yang sedang melaksanakan pengurusan. maka dari itu diharapkan dengan adanya kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka dapat membantu guru dan murid lebih merdeka dalam menyelaikan materinya tanpa harus terburu- buru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan terutama pada mata pelajaran matematika karena banyak siswa menganggap pembelajaran matematika sulit maka dari itu guru dituntut harus memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terhadap siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran matematika untuk selalu belajar. motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan media pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana belajar yang membuat mereka tidak merasa bosan.

Dari hal tersebut salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat membawa siswa lebih aktif berinteraksi secara langsung dan memberi ruang keleluasaan untuk siswa belajar dengan menghindari proses pembelajaran yang monoton. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “ Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai.”

B. Batasan Masalah

Terkait permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan penelitian terkhusus pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai. Adapun batasan permasalahan penelitian kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka dapat membantu guru dan murid lebih merdeka dalam menyelaikan materinya tanpa harus terburu-buru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan terutama pada mata pelajaran matematika karena banyak siswa menganggap pembelajaran matematika sulit maka dari itu guru dituntut harus memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terhadap siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Impelemtasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Impelemtasi Kurikulum Merdeka SDN 3 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Impelemtasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Impelemtasi Kurikulum Merdeka SDN 3 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan Evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat dalam menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- c. Untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- d. Di harapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti atau penelitian selanjutnya.
- e. Di harapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang di susun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa: “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Kamal, 2021). Tindakan yang dilakukan ini dapat diartikan sebagai implementasi pelaksanaan suatu kegiatan dan perluasan aktivitas yang akan disesuaikan.

Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin Adapun Schubert dalam Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah system rekayasa” Definisi tersebut menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan kegiatan administratif yang legitimasi hukumnya ada. Pelaksanaan kebijakan melibatkan berbagai unsur dan diharapkan dapat bekerjasama guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Akan tetapi, pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat (Purwanti, 2022). impimentasi ini terkait penjelasan ahli dan Pelaksanaan kebijakan melibatkan berbagai unsur dan diharapkan dapat bekerjasama guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Defenisi Kurikulum Merdeka

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Crow and Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk

ditransformasikan kepada subjek Didik berkaitan nilai-nilai dalam bentuk kognitifafektif, maupun psikomotorik dengan memperoleh seperangkat nilai (Fatoni, 2023). kurikulum diartikan seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik.

Pola pikir dan perilaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI kabinet Indonesia maju, Nadine Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir menurut Nadim harus diketahui oleh para guru sebelum mereka mengajarkan pada siswa-siswi. Nadi menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mandiri terhadap cara yang memungkinkan setiap murid bahagia dengan caranya dan tetap di jalan kesepakatan bersama. Merdeka belajar menggambarkan tiga hal, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, bukan karena didikte pihak lain;
- b) Menentukan prioritas, cara, dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara baru yang lebih efektif;
- c) Melakukan evaluasi diri untuk menentukan mana tujuan, cara belajar yang sudah efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Merdeka bukan berarti bebas tetapi kemerdekaan, mengarahkan tujuan, cara, dan penilaian belajar.

Sebagaimana negara merdeka guru merdeka belajar bertarti menentukan, mengarahkan nasib dan masa depannya dalam suatu konteks

kehidupan bersama. Merdeka belajar tidak bermakna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran, misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin, atau berpakaian tidak rapi. Semua itu dilakukan sebagai pembenaran atas penerapan merdeka belajar. Pola pikir dan praktek semacam ini kontradiktif dengan semangat merdeka belajar, dan oleh karenanya harus dikoreksi. Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, tetapi dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada (Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran Intra kurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan masa guru dan siswa dapat atau memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat mengembangkan potensi pendidikan. Kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai kurikulum yang mengembangkan potensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka belajar juga sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami dan memahami minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sederhana dan lebih mendalam agar fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru serta menyenangkan. Pembelajaran melalui kegiatan project dapat memberi kesempatan luas pada guru dan siswa untuk mencari dan mengembangkan pembahasan materi dan isu-isu

aktual seperti lingkungan, kesehatan teknologi, sehingga mampu mengembangkan karakter potensi siswa, awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu yang berupa sarana yang dapat memberikan pengamalan visual pada siswa antara lain untuk motivasi belajar. Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadim Makarim adalah merdeka dalam berpikir

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa dengan guru mampu memahami kurikulum yang telah ditetapkan bahwa guru mampu menjawab kebutuhan dari siswa selama proses pembelajaran. Untuk itu rancangan program pendidikan merdeka belajar dapat mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. pembelajaran yang terkesan menarik, menyenangkan, serta bermakna sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari guru sebagai seorang siswa dan sebagai peserta didik mampu terwujud.

Kurikulum merdeka ini berpengaruh terhadap belajar siswa salah satu diantaranya yaitu motivasi belajar pada siswa, dikarenakan adanya perubahan-perubahan terhadap kurikulum siswa mungkin akan belajar memahami kurikulum baru yang diterapkan. contoh saja pada kurikulum merdeka saat ini, siswa belajar untuk lebih mandiri, dan juga kurikulum merdeka belajar ini membuat proses pembelajaran di kelas jadi lebih merdeka serta melahirkan siswa yang lebih positif. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi

dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya
- b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke

sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.

- c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu

memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.

Konsep tujuan sebagai upaya pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya (Ningsi Inriani S.S, 2021)

4. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka

Ciri-ciri Kurikulum merdeka, yaitu

- a) 1 jam belajar pertahun 114 jam;
- b) Memiliki hasil akademik;
- c) Adanya aliran tujuan pembelajaran;
- d) Modul pembelajaran;
- e) Pengajar merancang pembelajaran mingguan menggunakan 20% proyek model kurikuler per minggu buat PKn selama 4jam, lalu instrakurikuler tiga jam & ekstrakurikuler 1 jam;
- f) Dapat menghambat system
- g) Mata pelajaran IPA & IPS tergabung pada IPAS
- h) Proyek berdasarkan dalam lingkungan internal namun tanpa mitigasi;
- i) Mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan pada satu bidang, contohnya seni rupa, seni tari atau seni suara;

- j) Pembelajaran wajib dibedakan.
- k) Setiap kelas dibagi sebagai beberapa tahapan, Grade 1 Stage A, Grade dua Stage A, Grade tiga Stage B,& seterusnya. Jika murid belum bisa merampungkan output belajar pada kelas 1. maka murid tadi bisa merampungkan output belajarnya dalam termin selanjutnya. Program yang berdiri sendiri secara komprehensif mengukur kemampuan murid.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisatu Solihah, dengan judul “Implementasi pengaruh keaktifan belajar kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Permasalahan Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentu semua guru menginginkan setiap peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Namun tidak semua peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Sehingga guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sangat bervariasi, ada yang aktif dan ada pula yang pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis Pearson Product Moment. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat. pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa

mata pelajaran matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas terkait dengan evaluasi pengaruh pada kurikulum merdeka di sdn metro 8 dan memiliki pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan selain persamaan tentunya skripsi ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian dan orang yang meneliti tentunya .

2. Skripsi yang ditulis oleh Musdalifah dengan judul Implementasi upaya penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Saptosari. penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan gaya belajar pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Saptosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas X TKR B pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data dikumpulkan melalui observasi, hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin.

Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas terkait dengan evaluasi pengaruh pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Saptosari. dan memiliki pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan selain persamaan tentunya skripsi ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian dan orang yang meneliti tentunya

3. Skripsi yang ditulis oleh Adriani dengan judul Efektivitas; Kurikulum Merdeka; Sekolah Menengah. (Studi Konflik Antar Warga Di Desa Batu Gajah Baru Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara) Efektivitas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Tentu saja penerapan kurikulum merdeka ini tidak akan serta merta berjalan mulus karena masih tergolong baru dan memerlukan beberapa pedoman atau arahan

serta persiapan dari guru dan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana dan apakah penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pada saat proses pembelajaran sudah efektif di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah kurikulum ini membawa dampak yang bervariasi tergantung pada penerapan di setiap sekolah dan keahlian masing-masing pendidik, hasil belajar dan partisipasi siswa terlihat mengalami peningkatan positif pada sebagian besar kasus. Dengan memahami efektivitas kurikulum ini, upaya dapat dilakukan untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik

Adapun Persamaan dan adapun perbedaan dari peneliti yaitu persamaan sama-sama membahas tentang Efektivitas; Kurikulum Merdeka; Sekolah Menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif lebih fokus pada menjelaskan objek penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menghasilkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Kriteria yang dimiliki oleh penelitian deskriptif yaitu masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti. Rumusan masalah yang ingin diangkat harus dikaji terlebih dahulu apakah rumusan masalah tersebut memiliki nilai ilmiah (Sugiyono, 2013). Implementasi Kurikulum merdeka yang akan menjadi tempat penelitian pada terkait judul penelitian ini juga dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dapat melibatkan Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan pendidikan, dan masyarakat. Satuan pendidikan pelaksana Implementasi kurikulum merdeka melakukan implementasi pembelajaran secara mandiri dan berkala olehnya itu peneliti bisa lebih mudah menentukan informan, dan terkait data-data terkait implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 3 Sinjai hal tersebut juga dapat menjadi hal pembanding baik dat dan juga model yang sedang diImplimentasikan.

Penelitian dengan metode deskriptif juga tidak boleh terlalu luas tujuan penelitiannya. Tujuannya harus sangat spesifik sehingga hasil dari

penelitiannya lebih fokus. Jika tujuan penelitian deskriptif kurang spesifik, maka bisa jadi penjelasannya terlalu panjang dan pembahasannya terlalu luas. Selain itu, data yang digunakan juga berupa fakta, sama dengan jenis penelitian yang lain. Peneliti yang melakukan penelitian deskriptif harus terjun langsung kelapangan sehingga bisa melihat dan mendata sendiri data-data penelitian yang dibutuhkan. Sehingga bisa terlihat apakah benar-benar sesuai fakta, selain itu hal ini juga lebih mudah untuk peneliti dalam menuangkannya ke dalam laporan penelitian. Standar pembandingan dalam penelitian deskriptif juga harus memiliki validasi sehingga tidak ada unsur opini (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian untuk terlibat langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noon, 2017). Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Noon.R, 2017). Pendekatan yang digunakan YAKNI Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

Subjek penelitian kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. David Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. David Williams terhadap penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilakukan peneliti (Widiawati, 2020). penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya, nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2019).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Implementasi kurikulum di SDN 3 Sinjai ”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis kemukakan pengertian Implementasi kurikulum merdeka, serta apa itu keaktifan siswa pada pembelajaran matematika

Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka terhadap keaktifan siswa yaitu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pengajaran. menggunakan kurikulum merdeka ini di SDN 3 Sinjai

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SDN 3 Sinjai jln persatuan raya no 104 kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara Kabupaten Sinjai

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini direncanakan selama 2 (Dua) bulan terhitung dari bulan mei sampai juni 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang diteliti, atau orang yang dapat dipercaya dan dapat memberi informasi mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah dua guru dan dua siswa di SDN 3 Sinjai. Adapun teknik penentuan subjek adalah peneliti menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2017). Wawancara dilakukan kepada 4 orang informan dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Karakteristik Informan Wawancara

No	Subjek	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	SMR	L	S1	Guru
2	SDH	P	S1	Guru
3	SFA	P	-	Peserta Didik
4	AFR	L	-	Peserta Didik

2. Objek Peneliti

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Yusuf, 2019). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2019).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara terencana dan terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana

pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto video dan rekaman (Yusuf, 2019). Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti misalnya, gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi misi, dan struktur organisasi, serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013). Adapun *instrumen* pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai.
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera, dan alat perekam.

3. Alat bantu dalam observasi misalnya tape recorder, buku, pulpen, dan catatan hasil penelitian baik berupa lembaran pertanyaan untuk wawancara kepada narasumber.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang evaluasi kurikulum merdeka, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke wali kelas dan siswa, yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mengelompokkan

pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara misalnya, pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Mils dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Syahrums, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2019). Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Aktivitas utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dapat direkam. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan beragam (Sugiyono, 2013)

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrums, 2012).

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. (Sugiyono, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambran umum lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Nama Sekolah	: SD NEGERI 3 BALANGNIPA
b. NPSN	: 40304407
c. Jenjang Pendidikan	: SD
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Jl. Persatuan Raya No. 104
f. RT/RW	: 0/0
g. Kode Pos	: 92612
h. Kelurahan	: Balangnipa
i. Kecamatan	: Sinjai Utara
j. Kabupaten/Kota	: Sinjai
k. Provinsi	: Sulawesi Selatan
l. Negara	: Indonesia
m. SK Pendirian Sekolah	: -
n. Tanggal SK Pendirian	: 1953-05-01
o. Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
p. SK Izin Oprasional	: 420.3/04.947/DPPOR
q. Tanggal SK Izizn Oprasional	: 2017-02-02
r. Nomor Telepon	: 048221044
s. Website	: http://sdn3sinjai.sch.id/

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Berprestasi dengan wawasan iptek, lingkungan hidup, berlandaskan imtaq, serta berpijak pada budaya bangsa”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Melatih kepekaan warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran dan pengrusakan lingkungan.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil penelitian

Bagian ini berisikan mengenai data yang diuraikan beserta temuan yang telah diperoleh peneliti melalui metode dan prosedur yang sudah diuraikan pada bab tiga. Pada penelitian ini memakai tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu : 1. Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai; 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Sinjai dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa data sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan SMR, sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mencari cara agar peserta didik dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi bahwa:

“Kurikulum Merdeka memberi pendidik kebebasan untuk memilih metode untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR peneliti memperoleh informasi:

“di SD Neg. No. 3 Balangnipa sudah diberlakukan kurikulum merdeka mulai kelas 1- 6.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“kurikulum merdeka di SD Neg. No. 3 Balangnipa sudah diberlakukan mulai tahun ajaran 2021-2022 sehingga seluruh rombongan belajar sudah menggunakan kurikulum merdeka.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR peneliti memperoleh informasi:

“Mulai dari perencanaan, penyediaan media ajar, lanjut proses pembelajaran.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Mulai dari perencanaan, penyediaan media ajar, lanjut proses pembelajaran dan persiapan pulang .”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR peneliti memperoleh informasi:

“Perangkat pembelajaran sudah terpenuhi.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“sudah terpenuhi dengan adanya buku paket yang sinkron dengan kurikulum merdeka.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait perangkat pembelajaran yang digunakan di SDN 3 Sinjai peneliti mendapatkan informasi:

“Modul ajar, Media ajar, format asesmen dan alat Pendukung pembelajaran berbasis elektronik.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Modul pembelajaran, Media pembelajaran, Format penilaian serta Alat Elektronik yang Mendukung Pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait pelaksanaan kurikulum merdeka peneliti memperoleh informasi:

“Belum terlaksana secara maksimal diakibatkan tingkat pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka masih berbeda-beda baik dikalangan guru itu sendiri maupun ditingkat diatasnya.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Belum terpenuhi sepenuhnya karena pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka masih berbeda di antara guru dan kekurangan sarana dan prasarana.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait output kurikulum merdeka peneliti memperoleh informasi:

“Perencanaan yang baik akan menghasilkan sebuah proses yang baik pula, proses yang baik akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan. Namun perlu dibarengi dengan penanaman akhlak yang baik. Dengan kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan bisa mengali kemampuan dan kreatifitas yang ada dalam diri peserta didik untuk persiapan masa depan tentunya.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Perencanaan yang efektif akan menghasilkan proses yang efektif, dan proses yang efektif akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Namun, perlu dibarengi dengan penanaman moralitas. Untuk mempersiapkan masa depan, kurikulum bebas diharapkan memungkinkan peserta didik untuk mengukur kemampuan dan kreatifitas mereka.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait tanggapan guru terkait kurikulum merdeka peneliti memperoleh informasi:

“Kurikulum Merdeka memberikan kita kebebasan kepada pendidik mulai dari perencanaan sampai dengan proses pembelajaran untuk berkreasi dan lebih inovatif. Namun kurikulum Merdeka hanya memberikan pelatihan secara mandiri sehingga Tingkat pemahaman pendidik berbeda-beda. Hanya menggunakan platfom digital sehingga ketika kita ingin menyampaikan atau mencari Solusi dari kekurang pemahaman itu sulit dan tidak bisa mendapatkan umpan balik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri No. 3 sinjai:

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri No. 3 Balangnipa, Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai tahun ajaran 2021-2022 untuk seluruh kelas, dari kelas 1 hingga 6.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya, perencanaan, penyediaan media ajar, dan proses pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang mencakup buku paket, modul ajar, media ajar, format penilaian, serta alat elektronik pendukung pembelajaran. Meskipun perangkat pembelajaran sudah memadai, implementasi kurikulum belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman di kalangan guru mengenai penerapan kurikulum dan kekurangan sarana serta prasarana.

Menurut informasi yang diperoleh, perencanaan yang baik diharapkan akan menghasilkan proses dan hasil yang efektif. Namun, penanaman moralitas juga penting untuk mempersiapkan masa depan peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Tanggapan dari para guru menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi, pemahaman tentang kurikulum ini bervariasi di antara pendidik. Pelatihan yang ada cenderung dilakukan secara mandiri dengan dukungan platform digital, yang membuat penyampaian dan pencarian solusi atas kekurangan pemahaman menjadi sulit dan kurang mendapatkan umpan balik.

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka

Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka adalah dua kategori utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan SMR, sebagai berikut:

“Faktor pendukung kurikulum Merdeka yaitu memberikan kebebasan kepada pendidik agar bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung kurikulum merdeka adalah memberi pendidik kebebasan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai latar belakang.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait hambatan yang dialami selama mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti memperoleh informasi:

“Yang menghambat kurikulum Merdeka yaitu sarana prasarana yang tidak memadai, pemahaman pendidik yang berbeda dan kemampuan pendidik itu sendiri apa lagi penerapan pembelajaran berbasis teknologi, kurang pemahaman penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, ketika penerapan pembelajaran berbasis elektronik dan sarana jaringan internet tidak memadai, padahal perlu memberikan pembelajaran audio visual kepeserta didik.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Kurikulum Merdeka terkendala oleh infrastruktur yang belum memadai, pemahaman yang berbeda terhadap keterampilan pendidik dan diri sendiri, serta kurangnya pemahaman khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SMR terkait solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka, peneliti memperoleh informasi:

“Bila implementasi kurikulum mempunyai kesulitan dalam penerapannya pendidik wajib mencari solusi dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, mencari referensi tutor sebaya. Guru juga mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan, seperti penyediaan media pembelajaran berbasis kertas.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SDH peneliti memperoleh informasi:

“Apabila timbul permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum, maka pendidik wajib mencari solusinya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan memperoleh bahan referensi dari tutor sejawat.”

Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sinjai didukung oleh kebebasan yang diberikan kepada pendidik untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa dari latar belakang yang berbeda. Namun, implementasinya menghadapi berbagai kendala, termasuk infrastruktur yang tidak memadai, perbedaan pemahaman dan keterampilan pendidik, serta tantangan dalam penerapan teknologi dan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mengatasi hambatan ini, disarankan agar pendidik mengikuti pelatihan, mencari referensi dari tutor sebaya, dan menggunakan alternatif seperti media pembelajaran berbasis kertas guna memastikan proses belajar tetap berjalan efektif.

Selain melakukan wawancara, guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai.

Adapun hasil wawancara peserta didik mengenai bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, peneliti mendapatkan informasi:

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan SFA terkait apa yang dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti memperoleh informasi:

“Adapun yang dipersiapkan sebelum melaksanakan proses belajar antarlain buku, pensil/pulpen, penggaris, serta penghapus.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AMR peneliti memperoleh informasi:

“sebelum memulai pembelajaran terlebih dulu menyiapkan Buku, pulpen dan label”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SFA terkait pemahaman mengenai materi pelajaran yang disampaikan pendidik, peneliti memperoleh informasi:

“Iya, paham mengenai perkalian, apa itu cerpen serta pemahaman mengenai susunan pemerintahan.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AMR peneliti memperoleh informasi:

“pemahaman mengenai ide pokok dari mata pelajaran yang dipelajari”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SFA terkait ikut sertanya diproses pembelajaran dari awal hingga akhir, peneliti memperoleh informasi:

“Mengikuti pembelajaran sampai selesai dan istirahat pada saat jam pelajaran selesai”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AMR peneliti memperoleh informasi:

“mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai proses pembelajaran selesai”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SFA terkait kesulitan pada saat pembelajaran, peneliti memperoleh informasi:

“kesulitan menemukan jawaban apabila diberikan tugas harian”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AMR peneliti memperoleh informasi:

“mencari jawaban serta penhafalan materi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SFA terkait perasaan mengenai pembelajaran yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi:

“senang, pada saat proses pembelajaran siswa dijelaskan materi pelajarannya kemudian diberikan tugas”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AMR peneliti memperoleh informasi:

“senang, seperti pada saat pelajaran olahraga dan seni budaya.”

Peserta didik mempersiapkan proses pembelajaran dengan menyiapkan buku, alat tulis, dan label. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, seperti perkalian, cerpen, dan susunan pemerintahan, serta ide pokok mata pelajaran. Selama pembelajaran, mereka mengikuti proses dari awal hingga akhir, meskipun menghadapi kesulitan dalam menemukan jawaban tugas harian dan penhafalan materi. Meskipun demikian, mereka merasa senang dengan proses pembelajaran, terutama saat materi dijelaskan dengan baik dan dalam pelajaran olahraga serta seni budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti tentang”Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 3 Sinjai” dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri No. 3 Balangnipa, Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai tahun ajaran 2021-2022 untuk seluruh kelas, dari kelas 1 hingga 6.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya, perencanaan, penyediaan media ajar, dan proses pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang mencakup buku paket, modul ajar, media ajar, format penilaian, serta alat elektronik pendukung pembelajaran. Meskipun perangkat pembelajaran sudah memadai, implementasi kurikulum belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman di kalangan guru mengenai penerapan kurikulum dan kekurangan sarana serta prasarana.

Perencanaan yang baik diharapkan akan menghasilkan proses dan hasil yang efektif. Namun, penanaman moralitas juga penting untuk mempersiapkan masa depan peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa kendala yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

Bagi guru, harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, selain itu guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran serta menggunakan strategi atau metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meminimalkan segala gangguan belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah serta menunjang kelengkapan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, pada hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk mampu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi *lack of consentration* (kurang konsentrasi) dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Muzammil (ed.); Kedua). Malang pustaka.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., & Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (. (2022). *Anduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. (Edisi pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatoni, M. (2023). *Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika*. Universitas PGRI Madiun,.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitaspeserta didik di sekolsh dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348-360
- Inriani, N. (2021). Dinamika komunikasi dalam organisasi dan evaluasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 30, hlm 13.
- Javanisa, A., Dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik“, *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, Volume 5 n, hlm 7.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 89–100.
- Khoirurrijal, K., Dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, volume 3 n, hlm 6.
- Noon, R. (2017). Metodologi Penelitian. *Pendidikan*, 30, hlm 18.

- Purwanti, P. (2022). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, volume 7 n, hlm 9.
- Syahrum, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (pERTAMA)*. Citapustaka Media.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (budiutomo (ed.); pertama). Alfabeta.
- Sugiono, S. (2017). *Sugiono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Simanjuntak, S. (2019). *Pembina dan Mengembangkan GenerasiMuda* (Widianto (ed.); pertama). Bandung: Tarsito.
- Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Muflihulhaq (ed.); Pertama). ed,bandung karya.
- Wulandari, N. (2022) *Upayah membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere skripsi.*
- Yunita, E., & Nasien. D., (2021). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, volume 5 n, hlm 6.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan. Ilmu Komunikasi.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Pelaksanaan kurikulum merdeka	1,2
		b. Perangkat pembelajaran yang digunakan	3,4
		c. Kesulitan yang dihadapi guru pada implementasi kurikulum merdeka	5,6
		d. Faktor pendukung dan penghambat	7,8
		e. Solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi	9
		f. Sarana dan prasarana yang mencakup kurikulum merdeka	10,11
		g. Pemahaman kurikulum merdeka	12,13
		h. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka	14,15

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kesiapan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	1,2
		b. Rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	3
		c. Kesulitan peserta didik proses pembelajaran	4
2	Evaluasi	a. Kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran	5

Lampiran 2: Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN

Nama Narasumber : Saidah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

1. Apakah di SDN 3 Sinjai ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka?
Jawaban: kurikulum merdeka di SD Neg. No. 3 Balangnipa sudah diberlakukan mulai tahun ajaran 2021-2022 sehingga seluruh rombongan belajar sudah menggunakan kurikulum merdeka
2. Apakah kurikulum merdeka sudah terlaksana secara maksimal?
Jawaban: belum terlaksana secara maksimal karena diakibatkan tingkat pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka masih berbeda – beda baik dikalangan guru serta Sarana dan Prasarana belum terpenuhi
3. Apakah perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini sudah terpenuhi?
Jawaban: sudah terpenuhi dengan adanya buku paket yang sinkron dengan kurikulum merdeka
4. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?
Jawaban:
 1. Modul ajar
 2. Media ajar
 3. Format asesmen
 4. Alat Pendukung pembelajaran berbasis elektronik
5. Apakah ada yang menjadi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik pada implementasi kurikulum merdeka?
Jawaban: ada ketika penerapan pembelajaran berbasis elektronik dan sarana jaringan internet tidak memadai, padahal perlu memberikan pembelajaran audio visual kepada peserta didik.
6. Solusi apa yang diberikan pendidik apabila terjadi kesulitan pada implementasi kurikulum merdeka?
Jawaban:

Bila implementasi kurikulum mempunyai kesulitan dalam penerapannya pendidik wajib mencari solusi dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, mencari referensi tutor sebaya.

7. Apa saja faktor pendukung kurikulum merdeka?

Jawaban:

Faktor pendukung kurikulum Merdeka yaitu memberikan kebebasan kepada pendidik agar bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

8. Apa saja faktor penghambat dari kurikulum merdeka ini?

Jawaban:

Yang menghambat kurikulum Merdeka yaitu sarana prasarana yang tidak memadai, pemahaman pendidik yang berbeda dan kemampuan pendidik itu sendiri apa lagi penerapan pembelajaran berbasis teknologi, kurang pemahaman penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

9. Solusi apa yang diberikan agar mengatasi hambatan yang dialami?

Jawaban:

Mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan, seperti penyediaan media pembelajaran berbasis kertas.

10. Apakah sarana dan prasarana yang mencakup kurikulum merdeka sudah terpenuhi?

Jawaban:

Sudah terpenuhi khususnya buku pembelajaran, administrasi pendukung,

11. Apa yang menjadi solusi atau alternative apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi?

Jawaban:

Mencari alternatif lain atau berusaha menyediakan sarana sendiri.

12. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka?

Jawaban:

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mencari cara agar peserta didik dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

13. Saran atau tanggapan mengenai kurikulum merdeka?

Jawban:

Kurikulum Merdeka memberikan kita kebebasan kepada pendidik mulai dari perencanaan sampai dengan proses pembelajaran untuk berkreasi dan lebih inovatif. Namun kurikulum Merdeka hanya memberikan pelatihan secara mandiri sehingga Tingkat pemahaman pendidik berbeda-beda. Hanya

menggunakan platform digital sehingga ketika kita ingin menyampaikan atau mencari Solusi dari kekurangan pemahaman itu sulit dan tidak bisa mendapatkan umpan balik.

14. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

Jawaban:

Mulai dari perencanaan, penyediaan media ajar, lanjut proses pembelajaran dan persiapan pulang

15. Apa output dari sebuah perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban:

Perencanaan yang baik akan menghasilkan sebuah proses yang baik pula, proses yang baik akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan. Namun perlu dibarengi dengan penanaman akhlak yang baik. Dengan kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan bisa mengali kemampuan dan kreatifitas yang ada dalam diri peserta didik untuk persiapan masa depan tentunya.

Nama Narasumber : Rijal, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas

1. Apakah di SDN 3 Sinjai ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka?
 Jawaban: kurikulum merdeka di SD Neg. No. 3 Balangnipa sudah diberlakukan mulai tahun ajaran 2021-2022 sehingga seluruh rombel sudah menggunakan kurikulum merdeka
2. Apakah kurikulum merdeka sudah terlaksana secara maksimal?
 Jawaban: belum terlaksana secara maksimal karna diakibatkan tingkat pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka masih berbeda – beda baik dikalangan guru serta Sarana dan Prasarana belum terpenuhi
3. Apakah perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini sudah terpenuhi?
 Jawaban: sudah terpenuhi dengan adanya buku paket yang sinkron dengan kurikulum merdeka
4. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?
 Jawaban:
 1. Modul ajar
 2. Media ajar
 3. Format asesmen
 4. Alat Pendukung pembelajaran berbasis elektronik
5. Apakah ada yang menjadi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik pada implementasi kurikulum merdeka?
 Jawaban:
 ada ketika penerapan pembelajaran berbasis elektronik dan sarana jaringan internet tidak memadai, padahal perlu memberikan pembelajaran audio visual kepeserta didik.
6. Solusi apa yang diberikan pendidik apabila terjadi kesulitan pada implementasi kurikulum merdeka?
 Jawaban:
 Bila implementasi kurikulum mempunyai kesulitan dalam penerapannya pendidik wajib mencari solusi dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, mencari referensi tutor sebaya.
7. Apa saja faktor pendukung kurikulum merdeka?
 Jawaban:

Faktor pendukung kurikulum Merdeka yaitu memberikan kebebasan kepada pendidik agar bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

8. Apa saja faktor penghambat dari kurikulum merdeka ini?

Jawaban:

Yang menghambat kurikulum Merdeka yaitu sarana prasarana yang tidak memadai, pemahaman pendidik yang berbeda dan kemampuan pendidik itu sendiri apa lagi penerapan pembelajaran berbasis teknologi, kurang pemahaman penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

9. Solusi apa yang diberikan agar mengatasi hambatan yang dialami?

Jawaban:

Mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan, seperti penyediaan media pembelajaran berbasis kertas.

10. Apakah sarana dan prasarana yang mencakup kurikulum merdeka sudah terpenuhi?

Jawaban:

Sudah terpenuhi khususnya buku pembelajaran, administrasi pendukung,

11. Apa yang menjadi solusi atau alternative apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi?

Jawaban:

Mencari alternatif lain atau berusaha menyediakan sarana sendiri.

12. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka?

Jawaban:

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mencari cara agar peserta didik dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

13. Saran atau tanggapan mengenai kurikulum merdeka?

Jawban:

Kurikulum Merdeka memberikan kita kebebasan kepada pendidik mulai dari perencanaan sampai dengan proses pembelajaran untuk berkreasi dan lebih inovatif. Namun kurikulum Merdeka hanya memberikan pelatihan secara mandiri sehingga Tingkat pemahaman pendidik berbeda-beda. Hanya menggunakan platfom digital sehingga ketika kita ingin menyampaikan atau mencari Solusi dari kekurangan pemahaman itu sulit dan tidak bisa mendapatkan umpan balik.

14. Hal apasaja yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

Jawaban:

Mulai dari perencanaan, penyediaan media ajar, lanjut proses pembelajaran dan persiapan pulang

15. Apa output dari sebuah perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban:

Perencanaan yang baik akan menghasilkan sebuah proses yang baik pula, proses yang baik akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan. Namun perlu dibarengi dengan penanaman akhlak yang baik. Dengan kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan bisa mengali kemampuan dan kreatifitas yang ada dalam diri peserta didik untuk persiapan masa depan tentunya.

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN								
Nomor : 373.D1/III.3.AU/F/2024 Lamp : Satu Rangkap Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Sinjai, <u>17 Dzulhijjah 1445 H</u> <u>24 Juni</u> 2024 M									
Kepada Yang Terhormat Kepala SDN 3 Di - Sinjai <i>Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>										
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Dzisaul Haq</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 200104006</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> </table>			Nama	: Dzisaul Haq	NIM	: 200104006	Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Semester	: VIII (Delapan)
Nama	: Dzisaul Haq									
NIM	: 200104006									
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)									
Semester	: VIII (Delapan)									
Akan melaksanakan penelitian dengan judul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 3 Sinjai"										
Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Di SDN 3, Kab. Sinjai .										
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>										
 N. M. Pd. I 1213495										
Tembusan disampaikan Kepada Yth : 1. Rektor IAIM Sinjai 2. Kepala Dinas Kabupaten Sinjai										
Alamat : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai Email: fikulad@gmail.com Instagram: fikulad Facebook: fikulad Website: www.fikulad.ac.id Telp. 083291930670 Kode Pos. 93512 WhatsApp: 083291930670 Email: fikulad@fikulad.ac.id										

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

NEGERI NO. 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 100 Balangnipa ☎ (0482) 21044 📧 sdn3sinjai.sch.id ✉ sdntiqasinjai@yahoo.co.id
📠 92612



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 035 /SD.3/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTRIANY SYAM, S.Pd

NIP : 19820309 200502 2 002

Jabatan : Plt. Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa

Unit Kerja : SD Negeri 3 Balangnipa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dziaul Haq

NIM : 200104006

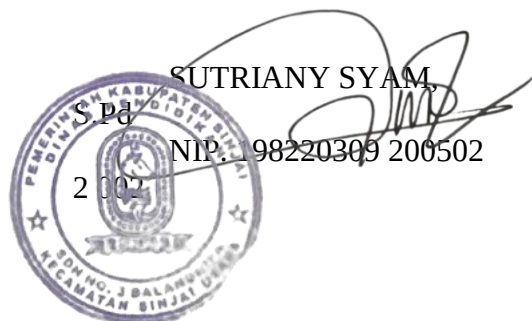
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri No 3 Balangnipa, dalam rangka skripsi. Dengan Judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka DI SDN 3 Sinjai”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Agustus 2024
Kepala Sekolah

SUTRIANY SYAM,
S.Pd
NIP. 19820309 200502
2 002



Lampiran 5: SK.Pembimbing Penelitian

 UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN				
SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 699.DI/ILK.A/II/7/KFP/2023						
TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024						
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN						
Menimbang	1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, tidak dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya					
Mengingat	a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas c. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi d. Keputusan Menteri Agama RI No. 1522 Tahun 2022, tentang penubuhan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Singi menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan e. Pedoman P3, Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan					
Memperhatikan	1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Singi nomor: 293.R/ILK.A/IFKE/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.					
MEMUTUSKAN						
Menetapkan	1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa					
Pertama	1. Mengangkat dan menetapkan sandang(s) : <table border="1" style="margin: 10px auto; width: 80%;"> <thead> <tr> <th>Pembimbing I</th> <th>Pembimbing II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Dr. Hasmidi, M.Pd.</td> <td>Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd</td> </tr> </tbody> </table> untuk penulisan skripsi mahasiswa: Nama : Dzian Hq NIM : 200104006 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Skripsi : Evaluasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 3 Singi		Pembimbing I	Pembimbing II	Dr. Hasmidi, M.Pd.	Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd
Pembimbing I	Pembimbing II					
Dr. Hasmidi, M.Pd.	Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd					
Kedua	1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/makalah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan					
Ketiga	1. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab					
Kesempat	1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila disetujui hari tercapai kekeluargaan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya					
Alamat : Jl. Sultan Hassanudin No. 29 Kso. Singi ✉ rikusad@gmail.com 📞 0812291508673 🌐 www.rikusad.ac.id Telp. 0812291508673 Kode Pos. 820 12 📍 UAD Singi Office 🗺️ uad_singi						



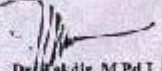
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditandatangani di : Singaj

Fade Tanggal : 15 Januari 2023 H
18 Desember 2023 M

Dekan,


Dr. Fakhri M.Pd.I.
NIM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Tersebut:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi P.A., PGMI, PBA, TBI & TM

Dokumentasi penelitian





**SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Nomor : 081.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Asriani Abbas, S.I.P.
NBM : 1235305
Jabatan : Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama : Dziaul Haq
Nim : 200104006
Prodi : PGMI
Jenis dokumen : Skripsi

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan
Indeks Plagiat 18%.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 21 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai



Asriani Abbas, S.I.P.
Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305

BIODATA PENULIS

Nama : Dziaul Haq
NIM : 200104006
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 21 april 2002
Alamat : Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus HIMAPRODI PGMI UI Ahmad Dahlan
Sinjai Tahun 2021-2023
2. Pengurus DEMA UIAD Sinjai Tahun 2023-2024
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI :SD Negeri 36 Lasiai Tamat Tahun 2014
2. SLTP/MTS :MTs Darussalam Patalassang Tamat Tahun 2017
3. SMU/MA :MA Darussalam Patalassang Tamat Tahun 2020
4. S1 :S1 UIAD Sinjai Tamat Tahun 2024
Handphone :085233097174
Email : dziaulhaq80@gmail.com
Nama Orang Tua : A. Patawari (Ayah)
Jumsia (Ibu)